BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil selama penelitian yang dilakukan pada masyarakat Desa Lungguak Batu Kabupaten Pasaman yang menjadi subjek penelitian. Sebagaimana rumusan masalah yang sudah dipaparkan pada Bab I maka pada penjelasan kali ini akan menejelaskan jawaban dari permasalahan tersebut khususnya langkah untuk mewujudkan, terciptanya Desa Tangguh Bencana, antara lain:

1. Kesiapsiaaan masyarakat terhadap bencana banjir bandang di Desa Lungguak Batu, Kabupaten Pasaman. Desa Lungguak Batu memiliki tingkat kerentanan tergolong rendah. Terdapat beberapa faktor yang mengakibatkan desa ini tergolong tinggi kerentannya terhadap ancaman bencana banjir. Diantaranya seperti, faktor geografis yang kurang menguntungkan, desa yang terletak pada bantaran sungai merupakan wilayah mempunyai tingkat kerawanan dan risiko tinggi akibat banjir luapan air sungai di setaip tahunnya. Kondisi inilah yang mengakibatkan masyarakat beranggapan bahwa bencana banjir merupakan hal yang biasa terjadi dan tidak terlalu penting, minimnya kesadaran masyarakat mengenai dampak atau risiko bencana, padahal ketika terjadi banjir petani selalu mengalami gagal panen akbibat dari banjir. Selain itu banyaknya masyarakat miskin yang tinggal pada bantaran sungai, dan banyaknya lansia yang tinggal daerah rawan yang berdekatan dengan bibir sungai yang memicu tingginya kerentanan di Lungguak Batu. Kemudian kebijakan atau peraturan dari pemerintah yang mengenai kebencanaan seperti halnya pengurangan risiko bencana. Dari sinilah faktor yang

UNIVERSITAS BUNG HATTA

mengakibatkan desa ini tergolong pada kerentanan yang tinggi yang mana akan berdampak pada generasi berikutnya. Selain terancam banjir desa ini juga terancam putus karena adanya erosi atau pengikisan tanah terus menerus. Karentanan inilah harus di tekankan untuk pengurangan risiko bencana. Selain itu, kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat yakni, masyarakat Desa Lungguak Batu ini belum memiliki kelompok yang mana akan menjadi *power* bagi masyarakat.

2. Kesiapsiagaan pemerintah dalam mengatasi banjir bandang di Desa Lungguak Batu, Kabupaten Pasaman. Strategi pendampingan masyarakat oleh pemerintah selama bencana banjir bandang berjalan dengan baik. Dan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dalam siaga banjir yang dilakukan oleh peneliti bersama subjek dampingan yakni *pertama*, membangun kesadaran masyarakat siapsiaga bencana dengan melakukan beberapa langkah seperti melakukan pemetaan untuk menentukan titik rawan bencana banjir dan erosi. Selanjutnya melakukan penelusuran wilayah yang bertujuan untuk melihat kondisi dilapangan dengan valid. Kemudian mengadakan forum diskusi dan komunikasi bersama masyarakat desa. Setelah itu dalam membangun kesadaran masyarakat, juga dilakukan kampanye kebencanaan dalam bentuk penyampaian pada forum diskusi dan komunikasi kemudian kampanye menggunakan media poster sebagai media persuasif dalam upaya mencapai desa tangguh bencana. *Kedua*, yakni menyelenggarakan pendidikan siapsiaga bencana menghadapi bencana.
3. Rekomendasi penanggulangan bencana banjir bandang yang dikembangkan masyarakat dan pemerintah di Desa Lungguak Batu, Kabupaten Pasaman. Bersamaan dengan masa waktu berlangsungnya penelitian ini, Peneliti yang sekaligus bagian dari

UNIVERSITAS BUNG HATTA

Lembaga BPBD melakukan sosialisasi pembentukan Destana dalam bentuk FGD. Hasil yang dicapai dalam pengorganisasian ini yaitu pemahaman kelompok masyarakat mengenai fungsi dari kelompok untuk desa. Yang pada awal mulanya masyarakat tidak mengetahui secara luas fungsi dari terbentuknya program penanggulangan bencana tersebut kini masyarakat menyadari bahwa menjadi pelopor keselamatan adalah tugas bersama. Pada awal mulanya sikap hanya mengarah pada responsive menanggulangi bencana kini menjadi terencana dan mengarah pada pengurangan risiko bencana. ketika sewaktu-waktu desa terjadi bencana, kini kelompok masyarakat menjadi terorganisir dan mejadi garda terdepan, yang mana akan menjadikan Desa Lungguak Batu menjadi lebih siap siaga karena menjadi desa yang mandiri. Upaya atau perilaku yang dijelaskan pada paragraf sebelumnya, diharapkan dapat membawa Desa Lungguak Batu menjadi desa yang siap siaga. Perilaku masyarakat yang sadar akan pentingnya menerapkan sikap yang siaga banjir dalam upaya pengurangan risiko bencana.

5.2 Saran

Penyebab rendah tingkat kesiapsiagaan masyarakat yang diketahui adalah karena kurangnya kesadaran masyarakat dan adanya pola hidup yang tidak sehat. Hal tersebut dapat dicegah dengan berbagai tindakan diantaranya dengan melakukan berbagai pendekatan dan pendidikan mengenai perilaku hidup sehat di masyarakat. Dimana yang selama ini masyarakat yang awalnya kurang aktif dapat dilakukan dengan upaya promotif dan preventif. Disebabkan juga upaya promotif pada masyarakat masih kurang diperhatikan. diiringi juga pemahaman masyarakat akan

UNIVERSITAS BUNG HATTA

pentingnya siaga bencana banjir bandang. Peran keluarga menjadi sangatlah penting untuk saling mengawasi dan mengingatkan akan pentingnya siaga bencana banjir. Sehingga hal tersebut dapat dicegah dan diantisipasi dari sudah adanya kesiapan dan kesadaran masyarakat. Walaupun hasil tersebut memerlukan proses Panjang namun sedikit demi sedikit akan berdampak baik di lingkungan masyarakat.

Rekomendasi, pada akhir penulisan laporan ini, terdapat beberapa rekomendasi sebagai bahan pertimbangan untuk peneliti dan masyarakat serta pemerintah desa di Desa Lungguak Batu yang berkaitan dengan persoalan bencana sebagai berikut:

1. Masyarakat dan pemerintah Desa seharusnya mengetahui daerah-daerah rawan bencana yang ada di sekitar mereka.
2. Masyarakat tetap menjaga kelestarian hutan yag berada di sekitar mereka, karena hutan di daerah tersebut merupakan daerah hutan lindung.
3. Pemerintah Desa sebaiknya membangun kemitraan pihak-pihak yang menangani bencana. Sehingga mampu meningkatkan kapasitas yang dimiliki oleh masyarakat.
4. Masyarakat dan pemerintahan desa seharusnya mengetahi daerah-daerah rawan bencana yang ada di sekitar mereka.

UNIVERSITAS BUNG HATTA